

# Jalan Salib di Kala Pandemi 2020

## *Memeluk kemanusiaan yang tersalib oleh wabah Covid-19*

---

Diterjemahkan dari Johnny Go SJ

<https://pinsoflight.net/a-different-way-of-the-cross/i/>

### **PENGANTAR**



Kami mengundang Anda untuk bergabung dengan kami di Jalan Salib yang berbeda.

Anda tidak perlu pergi ke mana pun; Anda bahkan tidak perlu mengatakan sepatah kata pun. Tidak perlu berdiri, duduk saja di kursi Anda dan merenung dalam diam.

Ada satu gambar tunggal dan sepenggal narasi yang disajikan kepada Anda di setiap perhentian.

Sebelum Anda mulai merenungkan setiap perhentian,

Bayangkan Anda memegang HATI ANDA: Peluklah segala KESEPIAN, KERINDUAN, KECEMASAN, dan KETAKUTAN Anda -Genggamlah pula iman, keberanian, dan harapan Anda- Juga bayangkan Anda meletakkan seluruh dunia di tangan Anda, sembari mempersembahkannya kepada Tuhan di masa-masa penuh bahaya dan ketidakpastian.

Saat Anda membawa dunia di tangan Anda, ingatlah bahwa Tuhan juga menaruh kita semua di tangan-Nya. Kita bernaung di tangan yang Hyang Ilahi, Yang Mahabaik.

Di awal setiap perhentian, daraskanlah dengan lirih dan penuh penghayatan lagu “Lihatlah kayu salib, di sini, tergantung Kristus penyelamat dunia. Mari kita bersembah sujud kepada-Nya”Boleh sekali, boleh dua kali.

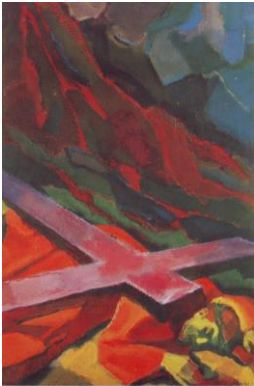
Manfaatkanlah untuk menenangkan batin dan mempersiapkan doa Anda.

### **Satu perhentian untuk satu hari.**

Ada rahmat yang menanti.

## PERHENTIAN 9:

### YESUS JATUH UNTUK KETIGA KALINYA



*Masukilah keheningan  
Letakkan hati dan dunia di tangan Anda,  
Peluklah, bawalah, persembahkan pada Tuhan.  
Daraskan lagu.*

Jatuh untuk ketiga kalinya bukan lagi sesuatu yang mengejutkan:

Ketika Yesus tersungkur kembali di tanah,  
Dia tidak lagi bingung  
bahwa tubuh-Nya telah mengecewakannya–  
Dia sedikit banyak telah memperkirakannya.

Penerimaan ini membuat perbedaan besar karena ketika Dia jatuh ketiga kalinya ini, Dia tidak perlu menghabiskan waktu untuk mencari tahu apa yang baru saja terjadi seperti kala Dia jatuh pertama kali, atau mengerahkan semua energi-Nya untuk melawan rasa ingin menyerah, seperti yang Dia lakukan kala jatuh kedua kalinya.

Jadi ketika jatuh, Dia mulai lagi.

Dia sudah tahu apa yang perlu dilakukan:

**Bangun.**

**Angkat salibmu.**

**Terus berjalan.**

Sudah lebih dari dua minggu pandemi global ini *merangsek* setiap lini kehidupan kita.

Dua minggu lebih kita mendengar berita buruk setiap harinya dan melihat penambahan statistik yang mengerikan ...

Dua minggu yang penuh kekhawatiran:

Mengkhawatirkan nasib para sahabat yang telah dites positif–  
terutama yang dirawat di rumah sakit,

Mengkhawatirkan para dokter dan perawat yang bekerja keras dan mempertaruhkan nyawa (Tuhan berkati mereka!),

-Dan mengkhawatirkan adanya kemungkinan diri saya sendiri terjangkit virus ini (!) ...

Dua minggu misa online dan undangan untuk berpartisipasi dalam pelbagai macam acara doa bersama...

Dua minggu diingatkan terus untuk rajin mencuci tangan, untuk taat melakukan *social distancing* ...

Dua minggu melihat para artis berkumpul online untuk membuat konser-konser sederhana dan menghibur kami (terima kasih!) ...

Dua minggu menerima secercah harapan dari setiap jenis klaim tentang adanya obat anti-virus dan metode pencegahan ...

Dua minggu tidak berdaya dan putus asa ...

Dan dua minggu bekerja sangat keras untuk tetap positif, untuk tetap berharap ...

Bisa saja ada hari di mana aku “terjatuh” lagi untuk marah, pesimis, kecewa, kelelahan. Bisa saja aku pun sengaja menjatuhkan diri. “Tidak apa-apa,” katakanlah pada diri sendiri.

Yesus mengingatkan kita hari ini bahwa yang penting bukanlah keberhasilan, prestasi bahwa kita tidak pernah tersandung atau jatuh.

**Yang penting adalah bahwa setiap hari kita terus berusaha dan melakukan apa yang tiap kali Tuhan lakukan dalam perjalanannya ke Kalvari:**

**Bangun.**

**Angkat salibmu.**

**Terus berjalan.**

Winston Churchill, perdana menteri Inggris yang masyur itu, pernah berkata:

"Jika kamu berjalan melewati neraka, teruslah berjalan. "

Singkatnya, jangan menyerah.

Jadi kalau-kalau Anda merasa Anda berada di ambang batas kesabaran hari ini— atau hari lain, itu tidak masalah. Nyatanya memang sulit untuk bisa terus berharap. Nyatanya memang melelahkan untuk bertahan dalam iman. Jadi, mari kita sepakat untuk bersikap lembut pada diri kita sendiri. Jika perlu, beri diri Anda kesempatan untuk jatuh, tersungkur, atau hanya untuk bersedih - bahkan jika kita sudah melakukannya untuk ke-sekian kalinya. Tapi jangan tinggal diam di tanah.

Setelah beberapa saat ... **bangun.**

**Angkat salibmu.**

**Dan teruslah berjalan.**

Demi diri Anda sendiri.  
Demi orang-orang yang Anda cintai.  
Demi dunia yang lebih baik.

-o0o-

*Gunakanlah beberapa saat  
Untuk memberi tahu Tuhan bagaimana perasaanmu—  
dan apa yang dapat Anda coba lakukan hari ini  
sebagai tanggapan terhadap kasih-Nya.*

Tutuplah jalan salib hari ini dengan mendengarkan lagu “Tomorrow”  
Jennifer Nettles <https://youtu.be/awhd1eddEuE>

**Diterjemahkan oleh:** Fr. F. R. Popo, S.J.